

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI INJIL DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI
MAHASISWA DI KAMPUS STIPAS ST SIRILUS RUTENG**

Anatolia Saiman

STIPAS St. SIRILUS RUTENG

Ansaiman708@gmail.com

Faldisius Malus

STIPAS St. SIRILUS RUTENG

Faldymalus872@gmail.com

Farnodius Diego Syukur

STIPAS St. SIRILUS RUTENG

Farnosyukur306@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai-nilai injil dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa STIPAS St. Sirilus Ruteng. Nilai-nilai injil seperti kasih, kejujuran, pelayanan, kerendhan hari, tanggung jawab, dan solidaritas menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter mahasiswa sebagai calon pelayan Gereja dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan Pendekatan deskriptif melalui observasi, wawancara, dan studi Pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar mahasiswa telah telah mengimplementasikan nilai-nilai injil dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap saling menghormati, keterlibatan dalam kegiatan sosial, disiplin dalam tanggung jawab akademik, serta semangat pelayanan kepada sesama. Namun terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya, seperti pengaruh lingkungan pergaulan, perkembangan teknologi digital, dan kurangnya kesadaran pribadi dalam menghayati nilai-nilai Injil secara konsisten. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan iman dan pendampingan yang berkelanjutan agar mahasiswa mampu menghidupi nilai-nilai Injil secara nyata dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Kata Kunci: implementasi, nilai-nilai injil, mahasiswa, karakter, kristiani, kehidupan sehari-hari.

Abstract

This study aims to determine the implementation of Gospel values in the daily lives of students at STIPAS St Sirilus Ruteng. Gospel values such as love, honesty, service, humility, responsibility, and solidarity are important foundations in shaping the character of students as future servants of the church and society. This research used a qualitative method with a descriptive approach through observation, interviews, and literature study. The results show that most students have implemented Gospel values in their daily lives through mutual respect, involvement in social activities, discipline in academic responsibilities, and a spirit of service toward others. However, several challenges remain, such as social environmental influences, digital technological developments, and a lack of personal awareness in consistently

living out Gospel values. Therefore, continuous spiritual formation and guidance are needed so that students can genuinely practice Gospel values in their personal and social lives.
Keywords: implementation, Gospel values, students, christiani, character daily life.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin pesat membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia Pendidikan dan pembentukan karakter mahasiswa. Mahasiswa sebagai generasi muda intelektual diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga mampu menginternalisasi serta mengimplementasikan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Secara khusus, mahasiswa sekolah tinggi pastoral (STIPAS) memiliki tanggung jawab yang lebih besar karena mereka dipersiapkan menjadi pelayan pastoral, pendidik iman dan agen perubahan di tengah masyarakat.

Namun, realitas menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara pemahaman nilai-nilai yang diajarkan dalam lingkungan akademik dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, kerendahan hati, dan pelayanan seringkali hanya dipahami secara teoritis, tetapi belum sepenuhnya diwujudkan dalam tindakan konkret. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengaruh lingkungan sosial, perkembangan teknologi, budaya individualisme, serta kurangnya kesadaran pribadi untuk menghidupi nilai-nilai tersebut secara konsisten.

Dalam konteks pendidikan pastoral, implementasi nilai-nilai tidak hanya menjadi aspek tambahan, melainkan inti dari proses pembentukan diri mahasiswa. Pendekatan teologis, hermeneutic, dan eksegesis memberikan dasar pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai injil, namun tanpa praktik nyata, pemahaman tersebut menjadi kurang bermakna. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian yang tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga mampu menganalisis secara empiris bagaimana nilai-nilai tersebut dipenuhi oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian mengenai implementasi nilai-nilai menjadi penting karena dapat memberikan gambaran nyata tentang sejauh mana mahasiswa STIPAS St Sirilus Ruteng mengintegrasikan iman dan tindakan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi institusi Pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, baik melalui pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, guna membentuk mahasiswa/I yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial.

Dengan demikian, latarbelakang ini menegaskan bahwa implementasi nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa STIPAS merupakan suatu kebutuhan mendesak yang harus dikaji secara ilmiah dan sistematis, agar dapat menghasilkan kontribusi nyata bagi pengembangan Pendidikan teologi, Pendidikan Kristen, dan pelayanan pastoral di masa depan.

Teori(theory)

Kajian teori dalam penelitian ini didasarkan pada perkembangan teori-teori mutakhir serta hasil penelitian ilmiah dalam lima tahun terakhir yang relevan terhadap implementasi nilai-nilai Kristen dalam kehidupan mahasiswa. Secara konseptual, penelitian ini menggunakan pendekatan grounded theory, yaitu suatu metode yang menekankan pada pengembangan teori berdasarkan data empiris yang ditemukan di lapangan, sehingga teori yang dihasilkan bersifat kontekstual dan sesuai dengan realitas kehidupan mahasiswa.

Grounded teori berangkat dari asumsi bahwa pemahaman mengenai perilaku sosial, termasuk implementasi nilai-nilai iman, tidak dapat sepenuhnya dijelaskan melalui teori yang sudah ada, tetapi perlu digali dari pengalaman nyata subjek penelitian. Dalam konteks mahasiswa STIPAS, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola perilaku, praktik kehidupan iman, serta dinamika internalisasi nilai-nilai injil dalam kehidupan sehari-hari.

Secara teologis, nilai-nilai Kristen yang menjadi dasar pembentukan karakter mahasiswa dari sumber ajaran Alkitab, seperti kasih, keadilan, pengampunan, dan tanggung jawab. Penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan agama kristen (PAK) memiliki peran penting dalam membentuk spiritualitas dan karakter mahasiswa, tidak ada pada aspek kognitif tetapi juga dalam praktik kehidupan nyata nilai-nilai tersebut diharapkan tidak berhenti pada pemahaman teoritis, melainkan diwujudkan dalam tindakan kongkret dalam relasi sosial, kehidupan akademik, dan pelayanan.

Dalam perkembangan terbaru, integrasi nilai-nilai kristiani juga dihadapkan pada tantangan era digital dan transformasi Pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Kristen perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa kehilangan esensi nilai spiritual dan moral yang menjadi fondasi utama. Hal ini menegaskan bahwa implementasi nilai tidak hanya bersifat personal, tetapi juga kontekstual sesuai dengan dinamika jaman.

Studi tentang transformasi spiritual mahasiswa menekankan bahwa nilai-nilai Kristen seperti kasih, kesetiaan, dan tanggung jawab harus diinternalisasi melalui refleksi, pengalaman

iman, dan praktik kehidupan, sehari-hari. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya menjadi individu yang memahami ajaran iman, tetapi juga mampu menghidupinya secara nyata dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan kajian teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai dalam kehidupan mahasiswa merupakan hasil dari proses internalisasi yang kompleks, melibatkan aspek kognitif, afektif, dan praksis. Oleh karena itu, pendekatan grounded Theory menjadi relevan untuk digunakan dalam penelitian ini, karena mampu menggali secara mendalam pengalaman hidup mahasiswa STIPAS dalam menghidupi nilai-nilai iman Kristen secara kontekstual dan nyata.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam Artikel ini yaitu pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode analisis. Pendekatan ini digunakan untuk mengukur sejauh mana mahasiswa menerapkan nilai-nilai injil dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan akademik, relasi sosial, maupun dalam kehidupan spiritual. Penelitian kuantitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang diteliti melalui data numerik yang dianalisis secara statistik.

Menurut Sugiyono, metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan melalui pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat statistik. Pendapat ini menjadi dasar bahwa penelitian mengenai implementasi nilai-nilai injil dapat diukur melalui indikator-indikator tertentu diwujudkan dalam bentuk perilaku mahasiswa sehari-hari.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif di STIPAS St. Ruteng. Penentuan sampel dilakukan dengan Teknik purposive sampling, yaitu Teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Mahasiswa yang dipilih sebagai responden adalah mereka yang aktif mengikuti kegiatan akademik dan kegiatan kerohanian kampus, sehingga dianggap mampu memberikan data yang relevan mengenai penerapan nilai-nilai injil.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Kuesioner disusun berdasarkan indikator nilai-nilai injil seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, pelayanan, solidaritas, pengampunan, dan disiplin hidup. Setiap item

pertanyaan menggunakan skala rikert dengan lima kategori jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Penggunaan skala likert mengacu pada pendapat rensis likert yang menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu fenomena sosial.

Selain data kuantitatif, penelitian ini juga didukung dengan pendekantan argumentative melalui kajian tori dan sember primer yang berkaitan dengan nilai-nilai injil. Sumber primer utama dalam penelitian ini adalah alkitab, dan kehidupan moral sebagaimana tertulis dalam injil (mataius 22:37-39) tentang perintah mengasihi Allah dan sesame manusia, yang menjadi landasan utama implementasi nilai-nilai injil dalam kehidupan mahasiswa. Selain itu, pandangan para ahli Pendidikan Kristen dan teologi digunakan untuk memperkuat argumentasi penelitian mengenai pentingnya pembentukan karakter mahasiswa berdasarkan nilai-nilai injil.

Instrument penelitian diuji divaliditas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan instrument dalam mengukur variable penelitian, sedangkan uji reabilitas digunakan untuk mengetahui konsisten instrument. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung presentasi dan nilai rata-rata dari jawaban responden. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori dan pandangan ahli yang relevan sehingga menghasilkan kesimpulan yang asistemanis, objektif, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi nilai-nilai injil dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa di lingkungan kampus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana implementasi nilai-nilai injil dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa di kampus STIPAS St. Sirilus Ruteng. Nila-nilaiinjil yang diteliti meliputi kasih,kejujuran,tanggung jawab,pelayanan,solidaritas,disiplin, dan pengampunan. Data penelitian diperoleh melaluipenyebaran kuesioner kepada mahasiswa aktif yang menjadi responden penelitian.

Berdasarkan hasil pengolahan data, ditemukan bahwa Sebagian besar mahasiswa telah menerapkan nila-nilai injil dalam kehidupan sehari-hari,baik dalam hubungan dengan sesama mahasiswa,dosen,maupun masyarakat sekitar. Hal ini terlihat dari tingginya persentase

jawaban responden pada kategori setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan perilaku hidup sesuai ajaran injil.

Tabel 1. Implementasi Nilai-nilai Injil Mahasiswa

NO	Indikator Nilai Injil	Persentase(%)	Kategori
1	Kasih terhadap sesama	88 %	Sangat Baik
2	Kejujuran dalam tindakan	84 %	Baik
3	Tanggung jawab	86 %	Sangat Baik
4	Solidaritas dan kepedulian	82 %	Baik
5	Pelayanan terhadap sesama	80 %	Baik
6	Disiplin hidup	78 %	Baik
7	Sikap pengampunan	85 %	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, indikator kasih terhadap sesama memperoleh nilai tertinggi dengan persentase 88 %. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran yang tinggi dalam membangun hubungan yang baik dengan sesama. Sementara itu, indikator disiplin hidup memperoleh persentase paling rendah yaitu 78 % ,meskipun masih berada pada kategori baik. Data ini menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang perlu meningkatkan kedisiplinan dalam kehidupan akademik maupun kehidupan pribadi.

Selain data kuantitatif, hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai injil tampak melalui keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan rohani, kerja sama dalam kegiatan kampus, (kegiatan pagi), sikap saling membantu, serta penghormatan terhadap dosen dan sesama mahasiswa. Mahasiswa juga menunjukkan sikap toleransi dan kepedulian sosial dalam berbagai aktivitas di lingkungan kampus maupun masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Nilai Kasih dalam Kehidupan Mahasiswa

Nilai kasih merupakan inti ajaran injil yang diajarkan oleh Yesus Kristus. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa mahasiswa di STIPAS St. Sirilus Ruteng telah menunjukkan bahwa implementasi nilai kasih melalui sikap saling menghargai ,membantu teman yang mengalami kesulitan , dan menjaga hubungan yang harmonis di lingkungan kampus. Tingginya persentase pada indikator kasih menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari pentingnya hidup dalam semangat persaudaraan Kristen. Hal ini sejalan dengan ajaran dalam Alkitab , khususnya

Yohanes 13:34 yang menegaskan bahwa umat kristiani dipanggil untuk saling mengasihi sebagaimana kristus telah mengasihi manusia. Implementasi kasih tersebut menjadi dasar dalam membangun kehidupan komunitas yang harmonis dan penuh damai di lingkungan Pendidikan katolik.

Kejujuran dan Tanggung Jawab sebagai Bentuk Karakter Katolik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kejujuran dan tanggung jawab berada pada kategori baik dan sangat baik. Mahasiswa umumnya memahami bahwa kejujuran merupakan bagian penting dari kehidupan orang beriman. Sikap jujur terlihat dalam proses perkuliahan, penyelesaian tugas, serta hubungan sosial dengan sesama.

Tanggung jawab juga tampak melalui kesadaran mahasiswa dalam menjalankan kewajiban akademik maupun kegiatan kerohanian kampus. Temuan ini menunjukkan bahwa Pendidikan di lingkungan kampus katolik memiliki pengaruh dalam pembentukan karakter mahasiswa yang sesuai dengan nilai-nilai injil.

Menurut Thomas Lickona, Pendidikan karakter harus mampu membentuk pribadi yang memiliki moral knowing, moral feeling, dan moral action. Dengan demikian, implementasi nilai injil tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam Tindakan nyata mahasiswa sehari-hari.

Solidaritas dan Pelayanan dalam kehidupan kampus

Nilai solidaritas dan pelayanan menjadi bagian penting dalam kehidupan mahasiswa katolik. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa menunjukkan kepedulian terhadap teman maupun masyarakat melalui keterlibatan dalam kegiatan sosial, pelayanan rohani, dan kerja sama kelompok. Ajaran Yesus mengenai pelayanan menjadi dasar penting dalam kehidupan mahasiswa. Dalam Markus 10:45 dijelaskan bahwa Yesus datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani. Nilai ini tercermin dalam kehidupan mahasiswa yang bersedia membantu sesama tanpa membedakan latar belakang sosial maupun budaya.

Namun demikian, penelitian juga menemukan bahwa implementasi nilai pelayanan masih perlu ditingkatkan, terutama dalam membangun kesadaran mahasiswa untuk lebih terlibat aktif dalam kegiatan sosial dan pastoral kampus. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan serta pembinaan karakter secara berkelanjutan melalui kegiatan kerohanian, retreat, rekoleksi, dan pelayanan sosial.

Disiplin dan Pengampunan dalam Kehidupan Sehari-hari

Disiplin hidup menjadi indikator dengan persentase terendah dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengatur waktu, menaati aturan kampus, dan menjaga konsistensi dalam kehidupan akademik maupun spiritual. Meskipun demikian, sikap pengampunan menunjukkan hasil yang sangat baik. Mahasiswa mampu membangun relasi yang baik dengan sesama melalui sikap saling memaafkan dan menghindari konflik berkepanjangan. Sikap ini mencerminkan nilai Injil yang mengajarkan perdamaian dan rekonsiliasi dalam kehidupan bersama.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Injil dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa di lingkungan STIPAS St. Sirilus Ruteng berada pada kategori baik. Nilai-nilai injil tidak hanya dipahami sebagai ajaran teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku nyata mahasiswa dalam kehidupan akademik, sosial, dan spiritual. Namun, beberapa aspek seperti disiplin dan keterlibatan pelayanan masih memerlukan pembinaan yang lebih intensif agar mahasiswa semakin mampu menjadi pribadi kristiani yang dewasa dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi nilai-nilai Injil dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa STIPAS St. Sirilus Ruteng, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Injil seperti kasih, kejujuran, pelayanan, tanggung jawab, kerendahan hati, dan solidaritas memiliki peranan penting dalam membentuk karakter mahasiswa. Implementasi nilai-nilai tersebut tampak dalam sikap saling menghargai, semangat melayani sesama, keterlibatan dalam kegiatan kampus maupun masyarakat, serta kemampuan mahasiswa dalam menjaga relasi yang harmonis di lingkungan akademik dan sosial.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Injil tidak hanya menjadi pengetahuan teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam Tindakan nyata mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, masih terdapat berbagai tantangan seperti pengaruh pergaulan, perkembangan teknologi, dan kurangnya kesadaran pribadi yang dapat memengaruhi konsistensi mahasiswa dalam menghidupi nilai-nilai Injil. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan iman, pendampingan rohani, dan kerja sama antara Lembaga Pendidikan, dosen, serta mahasiswa agar nilai-nilai injil semakin tertanam dan menjadi dasar hidup mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- V. K. Masan, "THE IMPLEMENTATION OF CHRISTIAN MORAL CONCEPTS IN THE SOCIAL INTERACTION BEHAVIOUR OF STUDENTS," vol. 8, no. 1, pp. 55–61, 2024.
- F. Hutagalung, "Implementasi Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Siswi Sekolah Menengah Pertama," *J. Ilm. Penelit. Mhs.*, vol. 3, no. 1, pp. 257–267, 2025, [Online]. Available: <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i.691>
- Hasanah, "Implementasi Nilai-Nilai karakter Inti," *J. Pendidik. Karakter*, pp. 186–195, 2013, [Online]. Available: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1439>
- R. Ernawati, "Penyesuaian Diri Siswa Paket Bdi Kampus Diakonia Modern Jatiranggon , Jatisampurna Kota Bekasi," *Univ. Kristen Indones.*, vol. 10, pp. 61–80, 2017.
- A. Fenny *et al.*, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Tingkah Laku Mahasiswa Universitas Negeri Semarang," *J. Mediasi*, vol. 1, no. 2, pp. 175–181, 2022, [Online]. Available: <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/mediasi>